

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, *Conditional Conservatism*, Profitabilitas, dan *Firm Size* terhadap *Audit Fees*

Verina Rebeca Rehatta¹, Hasnawati²

¹²Universitas Trisakti

verina.rehatta@gmail.com , hasnawati@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the relationship between Carbon Emission Disclosure, Environmental Costs, Conditional Conservatism, Profitability, and Firm Size, and whether these variables influence Audit Fees. The population of this research consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. This study uses secondary data obtained from company annual reports. The sampling technique employed is purposive sampling, with an unbalanced panel data approach applied to 90 companies, resulting in 213 observations. The data analysis method used to test the hypotheses is Panel Data Regression, conducted using EViews 13 software. The findings reveal that Carbon Emission Disclosure and Environmental Costs have no significant effect on Audit Fees. Meanwhile, Conditional Conservatism, Profitability, and Firm Size have a positive effect on Audit Fees.

Keywords: carbon emission disclosure, environmental costs, conditional conservatism, profitability, firm size, audit fees

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, *Conditional Conservatism*, Profitabilitas dan *Firm Size*, apakah berpengaruh terhadap *Audit Fees*. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2022-2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pendekatan *unbalanced data panel* (data tidak seimbang) terhadap 90 perusahaan, menghasilkan 213 observasi. Metode analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah metode Regresi Data Panel dengan menggunakan *software* Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon dan Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Audit Fees*. Sementara *Conditional Conservatism*, Profitabilitas, dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Fees*.

Kata Kunci: pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan, *conditional conservatism*, profitabilitas, *firm size*, *audit fees*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, penetapan biaya audit (*audit fees*) di Indonesia diatur melalui regulasi seperti Surat Keputusan KEP-134/BL/2006 dan KEP.024/IAPI/VII/2008, yang menekankan pentingnya objektivitas auditor dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, khususnya untuk perusahaan publik. *Audit fees* merupakan kompensasi profesional atas jasa audit yang mencakup berbagai pertimbangan, seperti durasi audit, jumlah personel, kompleksitas audit, ukuran perusahaan, serta risiko audit. Dalam praktiknya, penetapan *audit fees* dilakukan sebelum audit dimulai, dengan

mengacu pada kebijakan dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Seiring meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas dan keberlanjutan, penentuan audit fees kini juga mulai dipengaruhi oleh faktor non-keuangan, seperti pengungkapan emisi karbon dan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Di Indonesia, tingkat pengungkapan emisi karbon masih tergolong rendah, terutama di sektor pertambangan, sehingga meningkatkan risiko audit karena rendahnya transparansi. Kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan perusahaan seperti PT Siantar Top Tbk dan PT Mayora menunjukkan bahwa risiko lingkungan dan biaya audit dapat meningkat seiring meningkatnya tanggung jawab auditor dalam menilai pengungkapan tersebut.

Lebih lanjut, faktor keuangan seperti conditional conservatism, profitabilitas, dan firm size juga berkontribusi dalam menentukan besar kecilnya audit fees. Conditional conservatism mencerminkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan dipandang positif oleh auditor karena dapat menurunkan eksposur terhadap risiko litigasi, namun pengaruhnya dapat berkurang jika praktik keberlanjutan perusahaan masih rendah. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam; sebagian penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan membayar audit fees lebih tinggi karena perlunya pengujian lebih ketat, sedangkan lainnya menyatakan profitabilitas tinggi justru menurunkan biaya audit karena risikonya lebih rendah. Di sisi lain, ukuran perusahaan (firm size) secara konsisten menunjukkan hubungan positif dengan audit fees, karena perusahaan besar memiliki transaksi dan struktur yang lebih kompleks serta cakupan operasional yang lebih luas, yang memerlukan pemeriksaan lebih menyeluruh oleh auditor. Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi Tang et al. (2024) dengan memperluas fokus pada konteks Indonesia dan menambahkan variabel seperti biaya lingkungan dan konservatisme kondisional, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit fees di negara berkembang.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam suatu organisasi, yang muncul ketika prinsipal memberikan mandat serta kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan atas nama mereka. Hubungan ini rentan menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan, di mana agen cenderung bertindak demi kepentingan pribadi (*self-interest*), memiliki rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), dan tingkat toleransi risiko yang berbeda dibandingkan prinsipal. Ketiga asumsi dasar teori agensi ini – sifat manusia, struktur organisasi, dan informasi – menjadi landasan dalam memahami potensi konflik serta biaya keagenan yang muncul akibat asimetri informasi, di mana agen memiliki akses informasi yang lebih besar dibanding prinsipal. Untuk mengurangi konflik tersebut, dibentuklah struktur organisasi seperti dewan komisaris, komite audit, dan sistem insentif, yang didukung oleh penerapan prinsip good corporate governance. Prinsip-prinsip ini seperti transparansi,

akuntabilitas, dan tanggung jawab, berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak, menjaga integritas organisasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Teori agensi sangat relevan dalam konteks akuntansi, terutama dalam isu seperti pengelolaan laba, kualitas audit, nilai perusahaan, dan praktik pelaporan keuangan yang akurat dan bebas dari manipulasi.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan dukungan masyarakat dengan menyelaraskan aktivitasnya terhadap norma dan nilai sosial melalui pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Menurut Suchman (1995), legitimasi terbagi menjadi tiga bentuk: pragmatis, moral, dan kognitif, yang masing-masing mencerminkan kepentingan pemangku kepentingan, penilaian normatif, dan persepsi keberterimaan publik. Dalam konteks pelaporan keuangan dan non-keuangan, teori ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk merespons tekanan eksternal, membangun citra positif, serta menjaga keberlanjutan dan keunggulan kompetitif melalui transparansi dan akuntabilitas informasi.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap operasionalnya, seperti karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Gagasan ini pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984) yang menekankan pentingnya memahami hubungan timbal balik antara perusahaan dan para stakeholder-nya. Secara normatif, teori ini mengharuskan perusahaan bertindak secara etis dan bertanggung jawab, sementara dari sudut pandang positif, keputusan manajerial dinilai sangat dipengaruhi oleh kekuatan dan kepentingan para stakeholder. Dalam konteks ini, perusahaan cenderung menyesuaikan pengungkapan informasi untuk memenuhi ekspektasi berbagai pihak yang terlibat. Teori stakeholder juga menjadi dasar dalam menjelaskan pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Pengungkapan tersebut berperan penting dalam membangun kepercayaan stakeholder dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dalam penelitian ini, teori stakeholder digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan emisi karbon, biaya lingkungan, konservatisme kondisional, profitabilitas, serta ukuran perusahaan dalam memengaruhi penetapan audit fees. Tuntutan dari para stakeholder akan transparansi dan akuntabilitas mendorong auditor menilai risiko secara lebih seksama, sehingga turut memengaruhi besarnya biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan.

Audit Fees

Audit Fees merupakan imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan untuk memperoleh layanan audit dari auditor independen. Besarnya fee tersebut bergantung pada tingkat risiko yang dihadapi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin besar risiko yang terlibat, maka semakin besar pula upaya yang harus dilakukan auditor, sehingga biaya jasa yang dibebankan kepada klien pun akan meningkat (Richah & Triani, 2021). Menurut Mulyadi (2022), fee audit merupakan sejumlah biaya yang dikenakan atas jasa audit, yang mencakup seluruh proses mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan hasil audit. Besarnya biaya ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas entitas yang menjadi objek audit. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Nugroho dan Budiwati (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, firm size, dan konservatisme memengaruhi variasi audit fees antar perusahaan. Selain itu, Lestari dan Prastiwi (2023) menambahkan bahwa auditor mempertimbangkan eksposur risiko, tingkat asimetri informasi, serta tata kelola perusahaan dalam menetapkan besarnya biaya audit.

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian integral dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang diakui dalam standar pelaporan internasional seperti IFRS, serta diatur dalam PSAK No. 1 (revisi 2019) di Indonesia. Standar tersebut mendorong entitas, khususnya yang bergerak di industri dengan dampak lingkungan signifikan, untuk menyajikan informasi tambahan seperti laporan lingkungan dan laporan nilai tambah guna memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Namun, karena sifatnya masih sukarela, hanya sedikit perusahaan yang secara aktif melaporkan emisi karbon mereka, terutama di sektor yang paling terdampak. Meski begitu, pengungkapan emisi karbon yang komprehensif tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, tetapi juga meningkatkan kompleksitas audit eksternal. Auditor dituntut untuk memverifikasi keandalan data emisi karbon yang diungkapkan dan menilai apakah informasi tersebut sesuai dengan prinsip pelaporan keuangan yang wajar. Proses ini tidak hanya memerlukan waktu dan upaya lebih besar, tetapi juga keahlian spesifik dalam memahami isu-isu lingkungan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan risiko audit dan berpotensi menaikkan audit fees yang dikenakan kepada perusahaan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan salah satu jenis data yang dikumpulkan melalui akuntansi manajemen lingkungan. Pengeluaran biaya ini dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sebagai wujud tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. (Ramadhan dan Dewi, 2024). Dengan adanya laporan yang menyajikan informasi rinci kepada pembaca mengenai langkah-langkah konkret yang dilakukan manajemen dalam mengelola lingkungan, pembaca dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang sejauh mana upaya yang telah dilakukan. Pengungkapan biaya lingkungan menjadi hal yang penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan hanya menunjukkan

tanggung jawab secara finansial atau juga menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan keuangan secara bersamaan.

Conditional Conservatism

Conditional conservatism adalah praktik akuntansi yang mengakui kerugian lebih cepat daripada keuntungan, terutama saat ada indikasi kerugian yang dapat diverifikasi (Sudradjat, 2022). Dalam konteks audit, tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam mengakui pendapatan dan aset, yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya misstatement material dalam laporan keuangan dan secara tidak langsung menurunkan risiko audit yang dihadapi auditor (Octaviani & Suhartono, 2021; Amalia, 2024). Penelitian oleh Tessema dan Abou-El-Sood (2023) memperkuat dengan menemukan bahwa *conditional conservatism* berdampak negatif terhadap *audit fees* karena menurunkan risiko salah saji yang harus diaudit secara intensif.

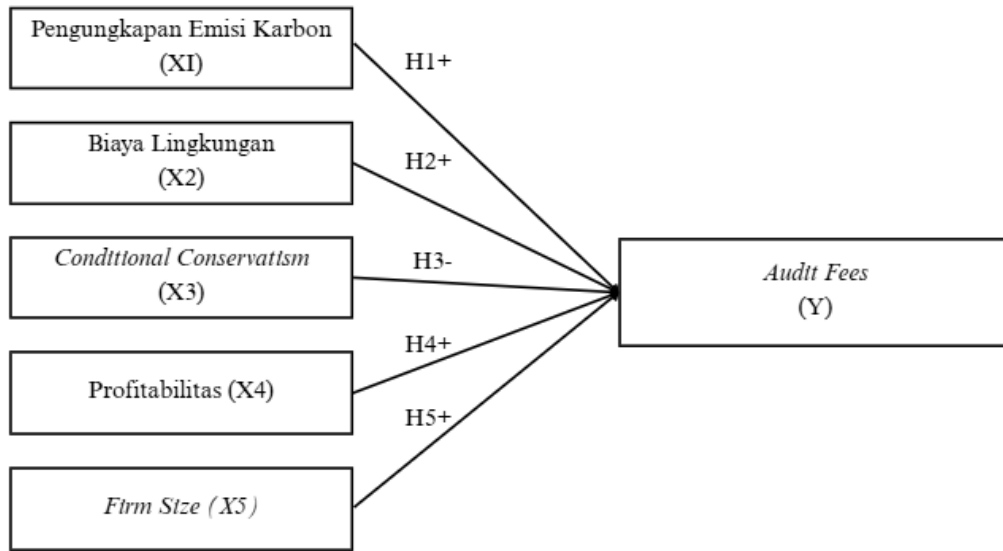
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Kurniani, 2021). Profitabilitas umumnya diukur dengan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal dalam menghasilkan pendapatan (Permana et al, 2021). Menurut Harahap (2022), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan keuangan yang kuat serta lebih menarik bagi investor dan kreditor. Di sisi lain, Chen et al. (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas juga memengaruhi persepsi risiko auditor, yang pada akhirnya berdampak pada biaya audit.

Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah representasi dari skala operasi suatu entitas bisnis, yang umumnya diukur melalui total aset, pendapatan tahunan, atau jumlah karyawan (Susanto & Pradipta, 2020). Menurut Setiawati (2024), perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan sumber daya yang lebih memadai dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar biasanya lebih kompleks dan memiliki kewajiban pelaporan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kebutuhan audit yang lebih luas dan berdampak pada *audit fees* (Gul et al., 2003). Dalam konteks Indonesia, studi oleh Puspitasari dan Fitriany (2022) juga menunjukkan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif signifikan dengan biaya audit.

Kerangka Hipotesis



Pengembangan Hipotesis

Isu perubahan iklim dan emisi karbon mendorong perusahaan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan emisi karbon, yang memperbesar kompleksitas audit dan berpotensi menaikkan audit fees. Perusahaan dengan emisi tinggi cenderung membayar fee audit lebih besar karena auditor mempertimbangkan risiko lingkungan yang menambah prosedur dan effort audit (Helfaya et al., 2024; Liu et al., 2023). Hal ini sejalan dengan agency theory yang menekankan kebutuhan monitoring akibat asimetri informasi, serta legitimacy theory yang melihat pengungkapan karbon sebagai strategi memperoleh legitimasi sosial, namun sekaligus memperluas lingkup audit dan risiko yang ditanggung auditor. Berdasarkan hal tersebut, pengungkapan emisi karbon dipandang berpengaruh positif terhadap audit fees karena tingginya risiko dan kompleksitas audit yang menyertainya. Fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui agency theory, yang menyoroti meningkatnya kebutuhan monitoring akibat asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, serta legitimacy theory, yang menjelaskan bahwa pengungkapan karbon merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi sosial namun memperluas ruang lingkup audit dan meningkatkan beban auditor, sehingga mendorong kenaikan fee audit sebagai kompensasi atas risiko dan pekerjaan tambahan (Ding et al., 2024; Helfaya et al., 2024; Liu et al., 2023).

H₁: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif terhadap *Audit Fees*.

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani dampak negatif aktivitas operasional terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan pemulihan kerusakan lingkungan (Saputri, 2023; Zainab, 2020). Pengeluaran ini mencerminkan tingkat kompleksitas operasional dan risiko lingkungan yang dihadapi perusahaan, di mana tingginya biaya lingkungan menandakan perlunya pengawasan dan pengungkapan yang lebih ekstensif. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan secara

konsisten menyampaikan informasi terkait biaya lingkungan karena dianggap sebagai biaya pendukung, bukan bagian inti dari proses produksi (Ulum et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya biaya lingkungan berkorelasi positif dengan meningkatnya audit fees, karena auditor perlu menyesuaikan prosedur audit terhadap risiko tambahan dan kerumitan dalam pelaporan (Ulum et al., 2020). Hal ini sejalan dengan agency theory, yang menyatakan bahwa tingginya biaya lingkungan menciptakan potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga membutuhkan peran auditor sebagai pihak independen untuk meningkatkan keandalan informasi. Dengan meningkatnya risiko dan kompleksitas pelaporan akibat aktivitas lingkungan, auditor dituntut melakukan audit yang lebih intensif, yang pada akhirnya meningkatkan biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan.

H₂: Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Audit Fees*.

Conditional conservatism merupakan prinsip akuntansi yang mendorong pengakuan kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan, mencerminkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan berpotensi menurunkan risiko audit yang dihadapi auditor (Sudradjat, 2022; Octaviani & Suhartono, 2021). Tingkat konservatisme yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan misstatement material, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dan berdampak pada penurunan audit fees (Amalia, 2024). Penelitian Kammoun (2023) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat conditional conservatism yang lebih tinggi dikenakan audit fees yang lebih rendah karena dinilai memiliki risiko audit yang lebih kecil. Berdasarkan agency theory, konservatisme bertindak sebagai mekanisme pengendalian yang membatasi perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, sehingga auditor memerlukan effort yang lebih rendah dalam pemeriksaan. Dari sisi legitimacy theory, konservatisme meningkatkan kredibilitas dan kepatuhan terhadap norma sosial dan ekspektasi pemangku kepentingan, yang memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan menurunkan persepsi risiko auditor. Dengan demikian, penerapan conditional conservatism dapat berpengaruh negatif terhadap audit fees karena menurunkan risiko dan kompleksitas audit yang diperlukan.

H₃: *Conditional Conservatism* berpengaruh negative terhadap *Audit Fees*.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam penentuan audit fees karena berkaitan langsung dengan risiko dan kompleksitas audit. Perusahaan dengan profitabilitas rendah menghadapi risiko going concern yang lebih tinggi, sehingga auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk menilai kelangsungan usaha, yang meningkatkan audit fees (Sibue & Astuti, 2022). Di sisi lain, perusahaan yang sangat menguntungkan biasanya memiliki struktur bisnis dan transaksi yang lebih kompleks, yang memerlukan keahlian audit lebih tinggi dan prosedur pemeriksaan lebih mendalam, sehingga juga berpotensi menaikkan audit fees (Saputra et al., 2024). Meskipun demikian, profitabilitas yang stabil dan dapat diprediksi dapat mengurangi risiko audit dan menurunkan effort auditor, sehingga menekan biaya audit. Berdasarkan agency theory, profitabilitas tinggi mengurangi konflik antara manajer dan pemilik karena dianggap sebagai sinyal positif atas kinerja manajerial, sehingga

dapat menurunkan audit risk dan audit fees. Namun, menurut legitimacy theory, profitabilitas yang tinggi menciptakan tekanan eksternal bagi perusahaan untuk mempertahankan citra positif melalui pelaporan keuangan yang transparan, yang justru dapat mendorong auditor untuk meningkatkan intensitas pemeriksaan dan menaikkan audit fees. Oleh karena itu, arah hubungan antara profitabilitas dan audit fees bersifat kompleks, dapat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan mekanisme dominan yang memengaruhi hubungan tersebut.

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Fees*.

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting dalam penentuan audit fees karena mencerminkan tingkat kompleksitas operasional, volume transaksi, dan risiko audit yang harus dihadapi auditor. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, sistem akuntansi yang rumit, dan cakupan operasi yang luas—sering kali lintas wilayah—yang menuntut prosedur audit lebih mendalam dan koordinasi lebih intensif (Amran et al., 2021). Secara konsisten, penelitian baik di level internasional maupun lokal, seperti oleh Simamora & Hendarjatno (2023), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit fees. Dalam konteks agency theory, perusahaan besar menghadapi potensi konflik keagenan yang lebih tinggi antara manajemen dan pemilik, sehingga membutuhkan pengawasan eksternal yang lebih ketat melalui audit, yang berdampak pada meningkatnya biaya audit (Jensen & Meckling, 1976). Sedangkan menurut legitimacy theory, perusahaan besar memiliki tekanan eksternal yang lebih kuat untuk menjaga legitimasi dan kepercayaan publik, sehingga cenderung melakukan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan komprehensif. Hal ini mendorong auditor untuk meningkatkan cakupan dan ketelitian audit, yang turut memengaruhi besaran audit fees (Raudatul, 2024). Dengan demikian, baik dari perspektif teoritis maupun empiris, ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap audit fees yang dikenakan.

H₅: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Fees*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji teori yang sudah ada. (Pelaksanaannya melibatkan pengujian asumsi klasik (heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, normalitas) dan analisis regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 213 observasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, diolah menggunakan Eviews 13. Data panel ini menggabungkan data deret waktu (2022-2024) dan data lintas sektor (90 perusahaan) dari IDX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Dev |
|---------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------|
| Pengungkapan Emisi Karbon | 213 | 0.71 | 71.00 | 19.31 | 30.59 |
| Biaya Lingkungan | 213 | 0.03 | 518.19 | 18.06 | 47.57 |
| <i>Conditional Conservatism</i> | 213 | 0 | 1 | 0.50 | 0.55 |
| Profitabilitas | 213 | -3.54 | 1.00 | 0.07 | 0.31 |
| Firm Size | 213 | 13.67 | 31.45 | 22.87 | 4.16 |
| <i>Audit Fees</i> | 213 | 18 | 24 | 20.50 | 1.31 |

Pengungkapan Emisi Karbon (X1) memiliki nilai maksimum 71.00 yang diperoleh oleh PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), menunjukkan tingkat pengungkapan yang sangat tinggi. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0.71 dicapai oleh PT ABM Investama Tbk. (ABMM), menandakan pengungkapan yang sangat rendah. Nilai rata-rata sebesar 19.31 dan standar deviasi 30.59 mencerminkan tingkat pengungkapan yang umumnya masih rendah dan variasi yang tinggi antar perusahaan.

Biaya Lingkungan (X2) menunjukkan nilai maksimum 518.19 (PT Ateliers Mecanique D'Indonesie Tbk./AADI) dan minimum 0.03 (PT Black Diamond Resources Tbk./BOAT). Rata-rata sebesar 18.06 dan standar deviasi 47.57 mengindikasikan pengeluaran biaya lingkungan yang rendah namun dengan variasi yang cukup besar. *Conditional Conservatism* (X3) memiliki nilai maksimum 1.00 (PT ABM Investama Tbk./ABMM) dan minimum 0.00 (PT Apexindo Pratama Duta Tbk./APEX). Rata-rata 0.50 dan standar deviasi 0.55 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung berada di tingkat sedang dalam penerapan konservatisme bersyarat, dengan variasi antar perusahaan yang cukup signifikan.

Profitabilitas (X4) menunjukkan nilai maksimum 1.00 (PT Trans Power Marine Tbk./TPMA) dan minimum -3.54 (PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk./AIMS). Nilai rata-rata 0.07 menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah secara umum, dengan standar deviasi 0.31 yang menandakan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Firm Size (X5) memiliki nilai maksimum 31.45 (PT Bukit Asam Tbk./PTBA) dan minimum 13.67 (PT Petrosea Tbk./PTRO). Nilai rata-rata sebesar 22.87 dan standar deviasi 4.16 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel umumnya memiliki ukuran besar dengan variasi yang sedang.

Audit Fees (Y) memiliki nilai maksimum 24 (PT Arindo Holdings Tbk./ARDO) dan minimum 18 (PT Ratu Prabu Energi Tbk./ARTI), dengan rata-rata sebesar 20.50 dan standar deviasi 1.31. Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit antar perusahaan tidak berbeda jauh atau cenderung homogen.

Uji Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

| Effect Test | Statistics | d.f. | Prob |
|---------------------------------|------------|---------|-------|
| <i>Cross-Section F</i> | 2.459178 | -70,137 | 0.000 |
| <i>Cross-Section Chi-Square</i> | 173.3439 | 70 | 0.000 |

Nilai probabilitas (P-value) untuk *Cross Section Chi-Square* adalah sebesar $0.0000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statitics | Chi-Sq.d.f. | Prob |
|-----------------------------|-------------------|-------------|--------|
| <i>Cross-section random</i> | 9,411 1211498 | 5 | 0.0937 |

Nilai probabilitas (P-value) untuk *Cross Section Random* adalah sebesar $0.0937 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | <i>Test Hypothesis</i> | | |
|---------------|------------------------|---------------------|---------------------|
| | <i>Cross-section</i> | <i>Time</i> | <i>Both</i> |
| Breusch-Pagan | 20.8860 (0.0000) | 0.9537 (-0.3288) | 21.8397 (0.0000) |

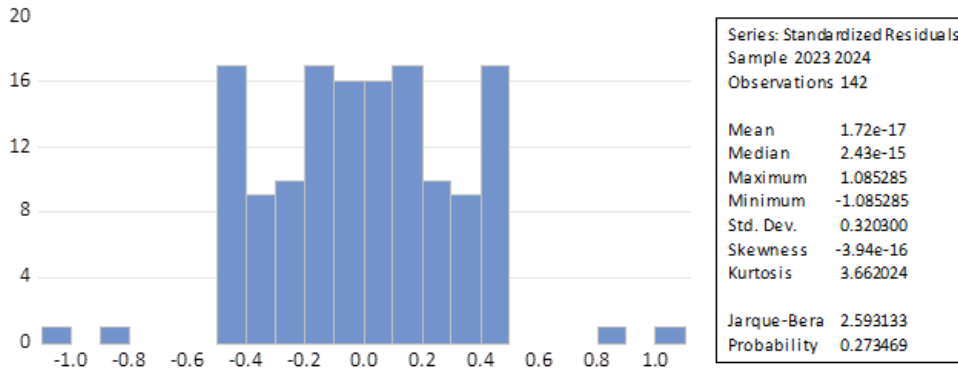
Nilai probabilitas (P-value) untuk *Breush-Pagan (Both)* adalah sebesar $0.0000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah distribusi residual dari model regresi dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal. Dalam studi ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji Jarque-Bera (JB)*. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.100984 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.273469 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran residual pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

| | Pengungkapane misikarbon | Biayalingkunga n | CC | ROA | FIRMSIZE |
|---------------------------------|-----------------------------|---------------------|---------|---------|----------|
| Pengungk apanemisi karbon | 1.0000 | 0.2505 | -0.0370 | -0.0400 | 0.1036 |
| Biayalingk ungan | 0.2505 | 1.0000 | 0.0878 | -0.0196 | 0.0153 |
| CC | -0.0370 | 0.0878 | 1.0000 | 0.0609 | -0.0403 |
| ROA | -0.0400 | -0.0196 | 0.0609 | 1.0000 | -0.1849 |
| FIRMSIZE | 0.1036 | 0.0153 | -0.0403 | -0.1849 | 1.0000 |

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antarvariabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/25 Time: 00:36
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 71
Total panel (balanced) observations: 213

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.0975 | 0.4006 | 0.2435 | 0.8078 |
| PENGUNGKAPANEMISIKARBON | -0.0011 | 0.0010 | -1.1323 | 0.2588 |
| BIAYALINGKUNGAN | 0.0017 | 0.0006 | 2.5849 | 0.1042 |
| CC | 0.0189 | 0.0601 | 0.3140 | 0.7538 |
| ROA | -0.0037 | 0.0067 | -0.5536 | 0.5804 |
| FIRMSIZE | 0.0069 | 0.0140 | 0.4961 | 0.6203 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.0366 | Mean dependent var | 0.3125 |
| Adjusted R-squared | 0.0133 | S.D. dependent var | 0.436239 |
| S.E. of regression | 0.4333 | Akaike info criterion | 1.193132 |
| Sum squared resid | 38.8695 | Schwarz criterion | 1.287816 |
| Log likelihood | -121.0685 | Hannan-Quinn criter. | 1.2314 |
| F-statistic | 1.5712 | Durbin-Watson stat | 0.5120 |
| Prob(F-statistic) | 0.1696 | | |

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terlihat bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) dari variabel yang diuji berada di atas ambang batas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis, sehingga variabel-variabel tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

| | |
|--------------------|--------|
| Durbin-Watson Stat | 2.1631 |
|--------------------|--------|

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,1631, maka nilai batas bawah (dU) adalah 1,7455, serta nilai $4 - dU = 2,2545$. Karena memenuhi syarat $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7455 < 2,1631 < 2,2545$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Artinya, asumsi independensi residual telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: AUDITFEES
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/16/25 Time: 22:34
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 71
Total panel (balanced) observations: 213
Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 14.7392 | 0.4272 | 34.5021 | 0.0000 |
| PENGUNGKAPANEMISIKARBO N | -0.0002 | 0.0001 | -1.8839 | 0.0617 |
| BIAYALINGKUNGAN | 0.0001 | 0.0002 | 0.3435 | 0.7317 |
| CC | -0.0496 | 0.0164 | -3.0236 | 0.0030 |
| ROA | 0.0299 | 0.0089 | 3.3730 | 0.0010 |
| FIRMSIZE | 0.2034 | 0.0150 | 13.5169 | 0.0000 |

Berdasarkan pada data yang telah disajikan dalam tabel sebelumnya, persamaan regresi panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AF = 14.7392 - 0.0002PEK + 0.0001BL - 0.0496CC + 0.0299P + 0.2034FZ + \varepsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 14.7392 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (PEK), Biaya Lingkungan (BL), Conditional Conservation (CC), Profitabilitas (P), dan Firm Size (FZ) berada pada nilai nol, maka nilai Audit Fees (AF) diprediksi sebesar 14.7392.
2. Koefisien variabel Pengungkapan Emisi Karbon (PEK) sebesar -0.0002 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PEK sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Audit Fees sebesar 0.0002, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien variabel Biaya Lingkungan (BL) sebesar 0.0001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan BL sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Audit Fees sebesar 0.0001, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien variabel Conditional Conservation (CC) sebesar -0.0496 mengandung arti bahwa setiap peningkatan CC sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Audit Fees sebesar 0.0496, dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien variabel Profitabilitas (P) sebesar 0.0299 menunjukkan bahwa setiap peningkatan P sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Audit Fees sebesar 0.0299, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
6. Koefisien variabel Firm Size (FZ) sebesar 0.2034 menunjukkan bahwa setiap peningkatan FZ sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Audit Fees sebesar 0.2034, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| | |
|--------------------|--------|
| Adjusted R-squared | 0.9988 |
|--------------------|--------|

Adjusted R-squared sebesar 0.9988 atau setara dengan 99,88%. Artinya, sebesar 99,88% variasi dalam Audit Fees (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, Conditional Conservation, Profitabilitas, dan Firm Size. Sebaliknya, sekitar 0,12% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi ini, yang tidak dijelaskan dalam kerangka penelitian.

Uji F

Tabel 15. Hasil Uji F

| | |
|--------------------|-----------|
| F Statistic | 2302.6084 |
| Prob (F-statistic) | 0.0000 |

Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, Conditional Conservation, Profitabilitas, dan Firm Size secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Audit Fees.

Uji T

Tabel 18. Hasil Uji T

| Variabel | Arah Prediksi | Coef | t-stat | Prob | Kesimpulan |
|---------------------------------|---------------|---------|---------|--------|-------------------------|
| Pengungkapan Emisi Karbon | Positif | -0.0002 | -1.8839 | 0.0617 | H ₁ ditolak |
| Biaya Lingkungan | Positif | 0.0001 | 0.3435 | 0.7317 | H ₂ ditolak |
| <i>Conditional Conservatism</i> | Negatif | -0.0496 | -3.0236 | 0.0030 | H ₃ diterima |
| Profitabilitas | Positif | 0.0299 | 3.3730 | 0.0010 | H ₄ diterima |
| <i>Firm Size</i> | Positif | 0.2034 | 13.5169 | 0.0000 | H ₅ diterima |

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan Emisi Karbon memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0617 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap *Audit Fees*.
2. Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.7317 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Audit Fees*.

3. Variabel *Conditional Conservatism* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0030 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Conditional Conservatism* berpengaruh negatif terhadap *Audit Fees*.
4. Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0010 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Fees*.
5. Variabel *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Audit Fees*.

Pembahasan Hasil Uji Penelitian

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap *Audit Fees*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fees* (signifikansi $0.0617 > 0.05$), yang berarti auditor tidak mempertimbangkan tingkat pengungkapan emisi karbon sebagai faktor yang memengaruhi biaya audit. Temuan ini tidak sejalan dengan *Agency Theory* yang berasumsi bahwa peningkatan pengungkapan meningkatkan kebutuhan monitoring dan kompleksitas audit, serta tidak mendukung *Legitimacy Theory* yang mengaitkan pengungkapan emisi dengan strategi memperoleh legitimasi sosial yang seharusnya berdampak pada kenaikan *Audit Fees*. Ketidaksignifikan ini mungkin disebabkan oleh belum adanya standar pengungkapan yang kuat dan merata, atau karena pengungkapan masih bersifat simbolik (*greenwashing*), sehingga auditor tidak melihatnya sebagai faktor risiko substansial dalam proses audit.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap *Audit Fees*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fees* (signifikansi $0.7317 > 0.05$), yang berarti pengeluaran perusahaan untuk aktivitas lingkungan belum dipertimbangkan secara langsung oleh auditor dalam penetapan biaya audit. Temuan ini tidak mendukung teori agensi yang memprediksi bahwa kompleksitas aktivitas lingkungan seharusnya meningkatkan kebutuhan pengawasan melalui audit yang lebih intensif dan mahal. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh inkonsistensi pelaporan biaya lingkungan, belum adanya standar akuntansi lingkungan yang mengikat, serta persepsi perusahaan yang masih menganggap isu lingkungan sebagai elemen operasional biasa, bukan strategis. Selain itu, auditor di Indonesia cenderung lebih berfokus pada materialitas finansial daripada risiko non-keuangan seperti isu lingkungan, sehingga variabel ini tidak menjadi faktor utama dalam penentuan *Audit Fees*.

Pengaruh *Conditional Conservatism* Terhadap *Audit Fees*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Conditional Conservatism* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Fees* (signifikansi $0.0030 < 0.05$), namun arah pengaruhnya positif, yang berarti semakin tinggi konservatisme, semakin tinggi pula biaya audit. Temuan ini bertentangan dengan dugaan awal dan tidak sejalan dengan teori agensi maupun legitimasi, yang masing-masing memandang konservatisme sebagai alat pengendalian risiko atau strategi legitimasi yang seharusnya menurunkan risiko audit

dan audit fees. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa auditor mungkin menganggap praktik konservatisme sebagai sinyal adanya tingkat ketidakpastian, tekanan regulasi, atau kompleksitas pelaporan yang lebih tinggi, sehingga memerlukan prosedur audit tambahan dan berujung pada peningkatan biaya audit.

Peran Profitabilitas Terhadap *Audit Fees*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Audit Fees (nilai signifikansi $0.0010 < 0.05$), yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula biaya audit yang dikenakan. Temuan ini mendukung Agency Theory, karena profitabilitas tinggi meningkatkan kebutuhan monitoring untuk memastikan keandalan laporan laba dan mengurangi potensi manipulasi manajemen. Secara paralel, Legitimacy Theory juga menjelaskan bahwa perusahaan yang menguntungkan menghadapi tekanan eksternal lebih besar untuk menjaga transparansi dan legitimasi publik, sehingga auditor memperluas ruang lingkup audit. Selain itu, profitabilitas tinggi juga dapat mencerminkan kompleksitas operasional yang lebih besar, sehingga menuntut prosedur audit yang lebih intensif dan berdampak pada peningkatan Audit Fees.

Peran *Firm Size* Terhadap *Audit Fees*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan dan positif terhadap Audit Fees (nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$), yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula biaya audit yang dikenakan. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory, karena perusahaan besar memiliki hubungan keagenan yang lebih kompleks dan membutuhkan pengawasan yang lebih intensif untuk meminimalkan konflik kepentingan. Audit eksternal yang lebih menyeluruh diperlukan, sehingga meningkatkan Audit Fees. Selain itu, Legitimacy Theory juga mendukung temuan ini, mengingat perusahaan besar menghadapi tekanan publik yang lebih besar untuk menjaga transparansi dan reputasi, sehingga mereka cenderung memilih audit berkualitas tinggi yang memerlukan biaya lebih besar. Kompleksitas operasional—seperti banyaknya transaksi, struktur organisasi yang rumit, dan jangkauan geografis luas—semakin memperkuat alasan mengapa auditor perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya, yang pada akhirnya menaikkan biaya audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, Conditional Conservatism, Profitabilitas, dan Firm Size terhadap Audit Fees pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap Audit Fees, dengan nilai signifikansi sebesar $0.0617 > 0.05$.
2. Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Audit Fees, dengan nilai signifikansi sebesar $0.7317 > 0.05$.

3. Conditional Conservatism berpengaruh negatif terhadap Audit Fees, dengan nilai signifikansi sebesar $0.0030 < 0.05$.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Fees, dengan nilai signifikansi sebesar $0.0010 < 0.05$.
5. Firm Size berpengaruh positif terhadap Audit Fees, dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 817-827.
- Amran, A., Susanto, E., Kalsum, U., Fitrianti, F., & Muslim, M. (2021). *The Effect of Company Complexity and Company Size Against Audit Fees. Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 59-65.
- Ding, X., Chourou, L., & Ben-Amar, W. (2024). *Carbon emissions and audit fees: Evidence from emerging markets. Emerging Markets Review*, 60, 101139.
- Helfaya, A., Moussa, T., & Kotb, A. (2024). Carbon emissions and audit fees: Evidence from emerging markets. *Emerging Markets Review*, 60, 101127.
- Kammoun, I., & Khoufi, W. (2023). Sustainable performance, conditional conservatism and audit fees. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164-2177.
- Li, X., Cai, W., & Bosma, N. (2025). The role of cognitive legitimacy in social entrepreneurship: a multilevel analysis. *Small Business Economics*, 64(2), 549-573.
- Martusa, S. E., & Meythi, S. E. (2025). Implementasi Sustainability Reporting di Indonesia. Penerbit Andi.
- Mondal, A., & Bauri, S. (2024). The impact of climate transition risk on firms' value-evidence from select Indian-listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(3), 257-274.
- Nastiti, A., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan pengungkapan emisi karbon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2668-2681.
- Nazara, A., & Rusmanto, T. (2022). Factors affecting external audit fee: a survey of mining sector companies in Indonesia. *Journal of World Science*, 1(12), 1164-1175.
- Nofitasari, Lulu., Rachmawati Resmilia., & Siti Nur Hadiyat. (2024) Faculty of Economic and Business, University Swadaya Gunung Jati, CARBON EMISSION DISCLOSURE: A Study on Agriculture, Energy, and Industry Companies.
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran kualitas laba dalam memediasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan audit delay terhadap audit fee. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315-327.

- Putri, R. K. (2024). Green accounting practices from the perspectives of legitimacy theory and stakeholders in the food and beverage industry.
- Rangga, E. N. S., & Kristanto, S. B. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Csr, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 67-86.
- Saputra, I. A. G., Hakim, L., Wahjudi, E., Pratiwi, V., & Triani, N. N. A. (2024). Unveiling Factors Affecting Audit Fees: Characteristics Of Firms And Public Accounting Firms. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 138-159.
- Saputri, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), 45-57.
- Setiawati, A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 225-240.
- Sibuea, P. E. A., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Fee. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (Vol. 2, No. 1, pp. 105-114)*.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233-240.
- Surat Keputusan Ketua Umum Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008
- Surat Keputusan Nomor KEP134/BL/2006.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor penentu tarif biaya audit eksternal (Audit Fee) pada perusahaan non-keuangan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 177-195.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217-2224.
- Ulum, M., Agriyanto, R., & Warno. (2020). Pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan dengan biaya lingkungan sebagai variabel moderasi. *At-Taqqaddum*, 12(2), 155-168. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., Suryarini, T., Wahyudin, A., Pratista, A. R. H., & Wulandari, M. P. (2025). Environmental disclosure practices in mining sector companies in Indonesia. In *E3S Web of Conferences (Vol. 605, p. 03042)*. EDP Sciences
- Wang, J., Zhang, L., & Liu, H. (2024). The effect of environmental credit rating on audit fees: A quasi-natural experiment from China. *Heliyon*, 10(4), e26670.
- Yu, M., Si, Y., Tian, G., & Zhang, L. (2023). Climate risk and audit fees: An international study. *Accounting & Finance*, 63(5), 4989-5025.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 5 No 5 (2025) 947-965 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v5i5.9494

Zainab, N. A. (2020). Green Accounting dalam Praktik Perusahaan: Analisis Biaya Lingkungan dan Dampaknya terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Lingkungan*, 5(2), 89-101.